

ANALISIS PENGARUH TINGKAT INFLASI, PENDAPATAN PEGADAIAN DAN HARGA EMAS TERHADAP PENYALURAN KREDIT KREASI PT. PEGADAIAN CABANG KUPANG (PERIODE 2016-2023)

Analyze the Effect of Inflation Rate, Pawnshop Income And Gold Price on The Distribution of KREASI Credit of PT. Pegadaian Kupang (Period 2016-2023)

Ekalia Intan Alicia Djadi^{1,a)}, Maria Indriyani Hawe Tiwu^{2,b)}, Fransina W. Ballo^{3,c)}, Novi Theresia Kiak^{4,d)}

^{1,2,3,4)}*Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia*

Koresponden : ^{a)} ekaliadjadi@gmail.com, ^{b)} Indrianitiwu@staf.undana.ac.id, ^{c)} fransinaballo@staf.undana.ac.id, ^{d)} novi.kiak@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terbitnya Perpres Nomor 72 Tahun 2020 tentang perubahan postur dan rincian anggaran APBN 2020 yang sangat berpengaruh pada kebijakan fiskal dan suku bunga, yang kemudian akan mempengaruhi pada kredit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat inflasi, pendapatan pegadaian dan harga emas terhadap penyaluran kredit KREASI PT. Pegadaian Cabang Kupang (Periode 2016- 2023). Jenis penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data tingkat inflasi, pendapatan pegadaian PT. Pegadaian Cabang Kupang, harga emas, dan penyaluran kredit KREASI pada periode triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2023. Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan tingkat inflasi, pendapatan pegadaian dan harga emas berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit KREASI. Tingkat inflasi dan pendapatan secara parsial berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit KREASI. Harga emas secara parsial berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit KREASI.

Kata Kunci : Tingkat Inflasi, Pendapatan, Harga Emas, KREASI

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu negara seringkali diukur melalui indikator makroekonomi, di antaranya adalah tingkat inflasi, pendapatan, dan harga komoditas tertentu seperti emas. Di Indonesia, sektor keuangan memegang peranan krusial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pertumbuhan ekonomi suatu negara selalu mengalami fluktuasi, dimana pada suatu periode bisa saja meningkat dan di periode berikutnya melemah (Sutiono, 2015). Kondisi ekonomi yang berfluktuasi, dapat dilihat pada tahun 2020 ketika pandemi Covid- 19. Namun biarpun begitu, Indonesia mampu mengatasi permasalahan tersebut dengan menerbitkan Perpres Nomor 72 Tahun 2020 tentang perubahan postur dan rincian anggaran

APBN 2020 yang bertujuan untuk menjaga kualitas dan keseimbangan anggaran dalam menghadapi Covid-19 sekaligus memulihkan perekonomian masyarakat. Regulasi ini sangat diterima baik oleh banyak instansi keuangan, karena mengingat bahwa APBN sangat berpengaruh pada kebijakan fiskal dan suku bunga. Dimana kemudian, hal ini juga berkaitan dengan regulasi tentang rekrutasi yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019 (COVID- 19). Regulasi ini turut berdampak pada efisiensi dan kemampuan lembaga keuangan termasuk di dalamnya yaitu PT. Pegadaian dalam menyalurkan kredit. Dalam konteks ini, pemahaman tentang dampak inflasi, pendapatan Pegadaian, dan harga emas menjadi krusial untuk menganalisis fluktuasi penyaluran kredit Kreasi PT. Pegadaian Cabang Kupang.

Analisis tentang penyaluran kredit pada PT. Pegadaian telah diuji oleh beberapa peneliti sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Inggit, Shodiq, dan Cholid (2019) menyimpulkan bahwa inflasi dan pendapatan berpengaruh positif terhadap kredit karena mendorong pertumbuhan ekonomi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan permintaan kredit untuk investasi dan konsumsi. Sedangkan menurut Desriani dan Rahayu (2011) menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap kredit karena inflasi yang tinggi dapat mengakibatkan peningkatan suku bunga yang membuat biaya pinjaman lebih mahal, serta mengurangi nilai kredit yang diberikan pemberi kredit pada awalnya. Faktor lain yang bisa mempengaruhi kredit juga ada harga emas, yang mana menurut penelitian Setyaningsih, Indriani, dan Kartikasari (2023) disimpulkan bahwa harga emas berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit karena harga emas yang terus mengalami kenaikan berdampak pada peningkatan omset pendapatan perusahaan penyedia kredit. Adanya hasil penelitian yang berbeda- beda pada penelitian sebelumnya, menjadikan penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh antara tingkat inflasi, pendapatan pegadaian dan harga emas terhadap penyaluran kredit kreasi PT. Pegadaian Cabang Kupang yang merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan dalam penyaluran pinjaman bagi masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Tingkat Inflasi

Inflasi adalah kenaikan yang terjadi secara signifikan dan berulang- ulang yang diikuti dengan naiknya harga lain. Menurut Keynes, inflasi muncul dari keinginan orang untuk hidup di luar kemampuannya, yang menyebabkan kelebihan pasokan barang dan oleh karena itu terjadi kesenjangan inflasi. Secara umum, inflasi terjadi ketika jumlah uang beredar dalam perekonomian melebihi jumlah uang beredar di wilayah tersebut. dibutuhkan oleh perekonomian. Definisi ini tidak berarti bahwa tidak ada faktor lain yang dapat mempengaruhi suku bunga dan inflasi. Banyak faktor lain yang dapat menyebabkan inflasi, tetapi inflasi terutama disebabkan oleh jumlah uang beredar atau kelebihan likuiditas (Mishkin, 2008).

Pendapatan Pegadaian

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK 2009; PSAK No.23), pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan pegadaian ini terdiri dari pendapatan sewa modal, pendapatan administrasi, dan pendapatan lain-lain. Dengan demikian, pendapatan pegadaian mencerminkan total penerimaan yang diperoleh dari berbagai layanan yang disediakan kepada masyarakat, khususnya dalam hal pemberian pinjaman dengan jaminan barang.

Harga Emas

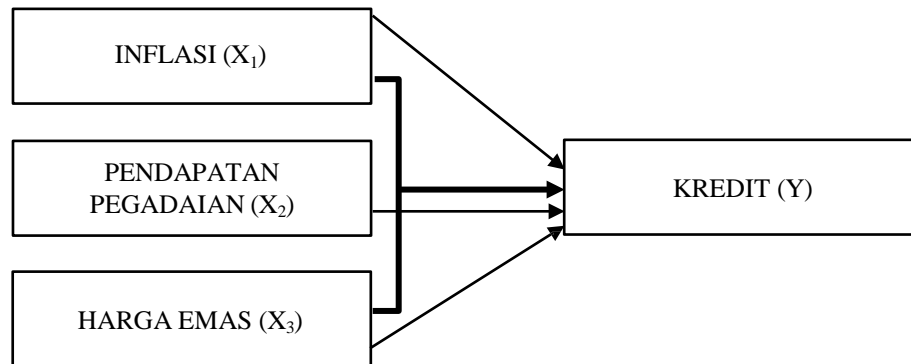
Harga emas adalah nilai atau harga jual dan beli emas di pasar, yang ditentukan oleh berbagai faktor seperti permintaan dan penawaran, kondisi ekonomi global, inflasi, kebijakan moneter bank sentral, dan nilai tukar mata uang. Harga emas biasanya dinyatakan dalam satuan per gram, per ons, atau per kilogram dalam mata uang tertentu, seperti dolar AS atau rupiah. Harga emas kerap mengalami fluktuasi. Hal itu bisa terjadi karena ketidakpastian kondisi global, penawaran dan permintaan harga emas, kebijakan moneter, nilai tukar dolar Amerika Serikat, dan inflasi (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Kredit Angsuran Sistem Fidusia (KREASI)

Menurut Undang Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 (1998), kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Produk Pegadaian Kreasi merupakan pemberian pinjaman kepada para pengusaha mikro-kecil untuk pengembangan usaha dengan skema penjaminan secara fidusia (jaminan berupa BPKB dan pada wilayah tertentu dapat berupa kios atau lapak tempat usaha).

Kerangka Berpikir

Setiap lembaga keuangan yang berperan dalam pemberian pinjaman bagi masyarakat, perlu memperhatikan beberapa indikator yang menjadi tolak ukur dalam pertumbuhan ekonomi. Indikator yang bisa menjadi tolak ukur penyaluran kredit suatu lembaga keuangan adalah tingkat inflasi, pendapatan, dan harga emas. Karena dalam teori permintaan uang menurut pendekatan Keynes (teori Keynesian) dalam faktor-faktor permintaan terhadap uang tunai dapat mempengaruhi inflasi dan harga umum, termasuk harga emas. Sehingga hubungan antara kredit, inflasi, pendapatan, dan harga emas dapat dilihat ketika peningkatan kredit meningkatkan jumlah uang beredar, yang dapat menyebabkan inflasi. Inflasi mengurangi daya beli pendapatan riil dan sering kali mendorong investor untuk mencari aset lindung nilai seperti emas, sehingga meningkatkan harga emas. Pada saat yang sama, pendapatan yang lebih tinggi memungkinkan lebih banyak investasi dalam emas, yang juga dapat mendorong harga emas.



Gambar 1.
 Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus dengan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh tingkat inflasi, pendapatan pegadaian dan harga emas yang mana ketiga variabel ini mewakili variabel bebas, terhadap penyaluran kredit kreasi yang merupakan variabel terikat pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data tingkat inflasi, pendapatan pegadaian PT. Pegadaian Cabang Kupang, harga emas, dan penyaluran kredit KREASI pada periode triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2023. Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

PEMBAHASAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara kredit kreasi (Y) sebagai variabel terikat. Sedangkan variabel bebasnya yaitu tingkat inflasi (X₁), pendapatan pegadaian (X₂), dan harga emas (X₃). Adapun hasil olahan regresi linear berganda menggunakan *software* SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
 Hasil Olahan Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-	4880950258,926		-	,035
	10784781406,708			2,210	
X1	768533993,067	1877545007,877	,053	,409	,685
X2	-,907	,898	-,250	-	,321
				1,010	
X3	34457,688	8730,951	,956	3,947	<,001

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel diatas, maka persamaan umum regresi linear berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -10784781406,708 + 768533993,067X_1 - 0,907X_2 + 34457,688X_3$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) memiliki nilai negatif sebesar -10784781406,708. Tanda negatif menunjukkan bahwa tanpa kontribusi tingkat inflasi (X1), pendapatan pegadaian (X2) dan harga emas (X3), maka nilai Y yang mewakili penyaluran kredit kreasi akan berada pada tingkat yang sangat rendah atau defisit.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel tingkat inflasi (X1) yaitu sebesar 768533993,067. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel tingkat inflasi dan penyaluran kredit kreasi. Hal ini menunjukkan jika tingkat inflasi mengalami kenaikan 1%, maka penyaluran kredit kreasi akan naik sebesar 768533993,067 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel pendapatan pegadaian (X2) yaitu sebesar - 0,907. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel pendapatan pegadaian dan penyaluran kredit kreasi. Hal ini artinya jika variabel pendapatan pegadaian mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel penyaluran kredit kreasi akan mengalami penurunan sebesar 0,907. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel harga emas (X3) memiliki nilai positif sebesar 34457,688. Hal ini menunjukkan jika harga emas mengalami kenaikan 1%, maka agresivitas pajak akan naik sebesar 34457,688 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel harga emas dan penyaluran kredit kreasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

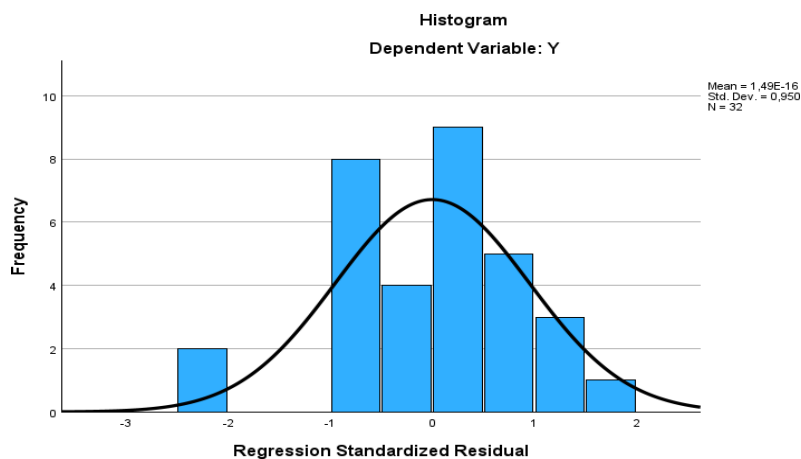
Uji normalitas dilakukan dengan menguji nilai residual dari persamaan regresi dengan menggunakan tiga uji yaitu uji Kalmogrof – Smirnov dengan melihat nilai probabilitas, uji histogram dengan melihat bentuk grafiknya, dan uji p- plot dengan melihat apakah sebaran data mengikuti pola garis. Berikut hasil olahan uji normalitas menggunakan *software* SPSS:

Tabel 2.
 Hasil Olahan Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual	
N		32	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000004	
	Std. Deviation	3725673950,1 6736100	
Most Extreme Differences	Absolute	,105	
	Positive	,057	
	Negative	-,105	
Test Statistic		,105	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,476	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,463
		Upper Bound	,489

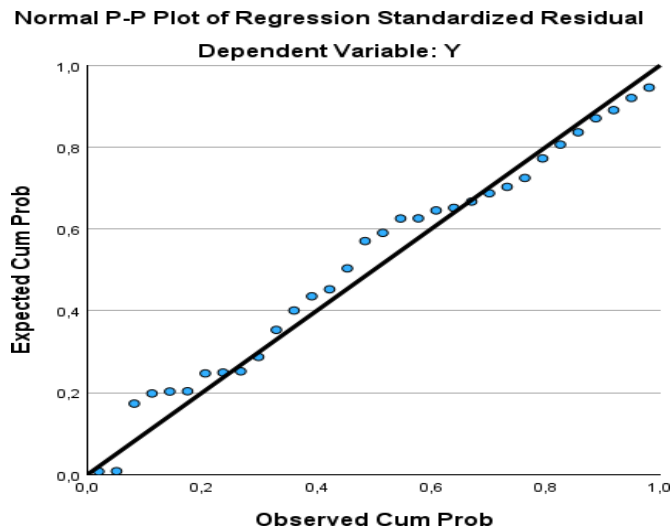
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Berdasarkan tabel Kalmogrof – Smirnov tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2- tailed) sebesar 0,200d lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji Kalmogrof – Smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Berikutnya adalah melihat gambar histogram dari model regresi ini, yaitu:



Gambar 2.
 Histogram

Berdasarkan gambar grafik histogram diatas memberikan pola distribusi yang condong ke kanan, yang artinya data berdistribusi normal. Selanjutnya, gambar P- plot dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3.
 P- Plot

Berdasarkan gambar P- plot diatas, terlihat bahwa titik- titik menyebar mengikuti dan mendekati garis diagonalnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas dalam model regresi. Dalam mengambil kesimpulan kita akan melihat nilai tolerance dan VIF menggunakan program SPSS. Berikut hasil olahan uji multikolinearitas menggunakan software SPSS:

Tabel 3.
 Hasil Olahan Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-48809					
		50258		2,210	,035		
	X1	76853399	18775	,053	,409	,685	,901
		3,067	45007				1,110
	X2	-,907	,898	-,250	-,321	,249	4,013
	X3	34457,688	8730,951	,956	3,947	<,001	,260

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel *coefficients* diatas dan pada bagian “*collinearity statistics*”, nilai *tolerance* X_1 sebesar 0,901 dan X_2 sebesar 0,249 serta X_3 sebesar 0,260. Ketiga nilai tersebut lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF pada X_1 sebesar 1,110 dan X_2 sebesar 4,013 serta X_3 sebesar 3,849. Dimana ketiga nilai tersebut lebih kecil dari 10,00. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual antara satu observasi dengan observasi yang lain. Tahap uji yang dilakukan yaitu uji Glejser dengan cara meregresikan variabel terikat terhadap nilai *absolute residual* atau *abs_RES* dengan rumus persamaan regresinya adalah $|U_t| = a + Bx_t + v_t$. Berikut hasil olahan uji heteroskedastisitas menggunakan software SPSS:

Tabel 4.
 Hasil Olahan Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	16926933 11,227	29648523 99,509		,571	,573		
	X1	- 53980497 8,871	11404836 20,297	-,093	-,473	,640	,901	1,110
	X2	-,146	,546	-,100	-,268	,791	,249	4,013
	X3	2259,842	5303,472	,156	,426	,673	,260	3,849

Dependent Variable: *abs_res*

Berdasarkan tabel *coefficients* diatas, dimana *abs_res* berperan sebagai variabel dependen, dapat dilihat nilai signifikansi X_1 sebesar 0,640 dan X_2 sebesar 0,791 serta X_3 sebesar 0,673. Ketiga nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam model regresi linier. Tahap yang dilakukan yaitu uji Durbin Watson dengan melihat rasio jumlah kuadrat perbedaan dalam residual yang berturut-turut terhadap jumlah residu kuadrat. Berikut hasil olahan uji autokorelasi menggunakan software SPSS:

Tabel 5.
Hasil Olahan Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,757 ^a	,573	,527	3920186028,16438	2,045

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2
b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel *model summary* diatas, diketahui nilai Durbin- Watson adalah sebesar 2,045. Selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel durbin Watson pada signifikansi 5% dengan rumus (k; N). Adapun jumlah variabel independent mewakili nilai k adalah 3, sementara jumlah sampel yang diwakili nilai N adalah 32, maka (k= 3; N= 32). Angka ini kemudian disesuaikan pada distribusi tabel durbin Watson. Maka ditemukan nilai dL sebesar 1,244 dan dU sebesar 1,650. Nilai Durbin- Watson yang diketahui sebesar 2,045 lebih besar dari nilai dU sebesar 1,650 dan kurang dari (4- dU= 4- 1,244=2,756) 2,756. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi pada model regresi.

Uji Hipotesis

Uji T

Uji T bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara masing- masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana pada penelitian ini, variabel terikat adalah penyaluran kredit kreasi (Y). Sedangkan variabel bebasnya terdiri dari tingkat inflasi (X₁), pendapatan pegadaian (X₂) dan harga emas (X₃). Untuk pengambilan keputusan dari uji T, maka perlu diperhatikan hasil output pada tabel *coefficient* menggunakan SPSS. Dimana hasil olahan uji T adalah sebagai berikut ini:

Tabel 6.
Hasil Olahan Uji T

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.			
	B	Std. Error						
1	(Constant)	-1078478140,6708	4880950258,926				-2,210	,035
	X1	768533993,067	1877545007,877	,053	,409	,685		
	X2	-,907	,898	-,250	-1,010	,321		
	X3	34457,688	8730,951	,956	3,947	<,001		

a. Dependent Variable: Y

Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Kreasi (H₁)

Adapun langkah- langkah pengujian adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis statistik:

H₀ : Diduga tidak terdapat pengaruh tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit

kreasi.

H_1 : Diduga terdapat pengaruh tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit kreasi.

2. Menentukan nilai t_{hitung} dan signifikansi
Dari Tabel 6. diperoleh nilai t_{hitung} variabel tingkat inflasi sebesar 0,409 dengan signifikansi sebesar 0,685
3. Menghitung t_{tabel}
Mencari t_{tabel} dengan derajat kebebasan $df = n - k = 32 - 3 = 29$ pada tingkat alpha (α) = 5% = 0,05, dengan pengujian dua sisi maka diperoleh $t_{tabel} = 2,045$
4. Kriteria pengujian
Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau signifikansi \leq alpha (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikansi $>$ alpha (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak
5. Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} dan signifikansi dengan alpha
 t_{hitung} (0,409) lebih kecil dari t_{tabel} (2,045) dan signifikansi (0,685) lebih besar dari alpha (0,05) atau,
6. Kesimpulan
Oleh karena t_{hitung} (0,409) $<$ t_{tabel} (2,045) dan signifikansi (0,685) $>$ alpha (0,05) maka H_0 diterima dan H_{a1} ditolak, artinya tingkat inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit kreasi PT. Pegadaian Cabang Kupang.

Pengaruh Pendapatan Pegadaian Terhadap Penyaluran Kredit Kreasi (H_2)

Adapun langkah- langkah pengujian adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis statistik:
 H_0 : Diduga tidak terdapat pengaruh pendapatan pegadaian terhadap penyaluran kredit kreasi
 H_2 : Diduga terdapat pengaruh pendapatan pegadaian terhadap penyaluran kredit kreasi.
2. Menentukan nilai t_{hitung} dan signifikansi
Dari Tabel 6. diperoleh nilai t_{hitung} variabel tingkat inflasi sebesar -1,010 dengan signifikansi sebesar 0,321
3. Menghitung t_{tabel}
Mencari t_{tabel} dengan derajat kebebasan $df = n - k = 32 - 3 = 29$ pada tingkat alpha (α) = 5% = 0,05, dengan pengujian dua sisi maka diperoleh $t_{tabel} = 2,045$
4. Kriteria pengujian
Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau signifikansi \leq alpha (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikansi $>$ alpha (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak
5. Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} dan signifikansi dengan alpha
 t_{hitung} (-1,010) lebih kecil dari t_{tabel} (2,045) dan signifikansi (0,321) lebih besar dari alpha (0,05) atau,
6. Kesimpulan
Oleh karena t_{hitung} (-1,010) $<$ t_{tabel} (2,045) dan signifikansi (0,321) $>$ alpha (0,05) maka H_0 diterima dan H_{a2} ditolak, artinya pendapatan pegadaian berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit kreasi PT. Pegadaian Cabang Kupang

Pengaruh Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit Kreasi (H_3)

Adapun langkah- langkah pengujian adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis statistik:
 - H_0 : Diduga tidak terdapat pengaruh harga emas terhadap penyaluran kredit kreasi.
 - H_3 : Diduga terdapat pengaruh harga emas terhadap penyaluran kredit kreasi.
2. Menentukan nilai t_{hitung} dan signifikansi
 Dari Tabel 6. diperoleh nilai t_{hitung} variabel tingkat inflasi sebesar 3,947 dengan signifikansi sebesar 0,001
3. Menghitung t_{tabel}
 Mencari t_{tabel} dengan derajat kebebasan $df = n - k = 32 - 3 = 29$ pada tingkat alpha (α) = 5% = 0,05, dengan pengujian dua sisi maka diperoleh $t_{tabel} = 2,045$
4. Kriteria pengujian
 Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau signifikansi \leq alpha (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikansi $>$ alpha (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak
5. Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} dan signifikansi dengan alpha
 t_{hitung} (3,947) lebih besar dari t_{tabel} (2,045) dan signifikansi (0,001) lebih kecil dari alpha (0,05) atau,
6. Kesimpulan
 Oleh karena t_{hitung} (3,947) $>$ t_{tabel} (2,045) dan signifikansi (0,001) $<$ alpha (0,05) maka H_0 ditolak dan H_{a3} diterima, artinya harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit kreasi PT. Pegadaian Cabang Kupang

Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel Y. Di mana pada penelitian ini variabel terikatnya yaitu penyaluran kredit kreasi dengan variabel bebas yang terdiri dari tingkat inflasi (X_1), pendapatan pegadaian (X_2) dan harga emas (X_3). Untuk pengambilan keputusan dari uji F, maka perlu diperhatikan hasil output pada tabel ANOVA menggunakan SPSS. Dimana hasil olahan uji F adalah sebagai berikut ini:

Tabel 7.
 Hasil Olahan Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5773673394	3	1924557798	12,523	<,001 ^b
		6086540000		2028848000		
	Residual	4303000378	28	1536785849		
		7162620000		5415222000,		
	Total	1007667377	31			
		3324916000		00,000		

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Berdasarkan tabel 7. diatas dapat dilakukan langkah- langkah pengujian adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis statistik:
 H_0 : Diduga tidak terdapat pengaruh tingkat inflasi, pendapatan pegadaian, dan harga emas terhadap penyaluran kredit kreasi.
 H_4 : Diduga terdapat pengaruh tingkat inflasi, pendapatan pegadaian, dan harga emas terhadap penyaluran kredit kreasi.
2. Menentukan nilai t_{hitung} dan signifikansi
 Dari Tabel 7. diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 12,523 dengan signifikansi sebesar 0,001
3. Menghitung F_{tabel}
 Mencari F_{tabel} dengan derajat kebebasan $df_1 = n - k = 32 - 3 = 29$ dan $df_2 = k - 1 = 3 - 1 = 2$ pada tingkat alpha (α) = 5% = 0,05, dengan pengujian dua sisi maka diperoleh $F_{tabel} = 3,33$
4. Kriteria pengujian
 Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau signifikansi \leq alpha (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikansi $>$ alpha (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak
5. Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} dan signifikansi dengan alpha
 F_{hitung} (3,947) lebih besar dari F_{tabel} (3,33) dan signifikansi (0,001) lebih kecil dari alpha (0,05) atau,
6. Kesimpulan
 Oleh karena F_{hitung} (12,523) $>$ F_{tabel} (3,33) dan signifikansi (0,001) $<$ alpha (0,05) maka H_0 ditolak dan H_{a4} diterima, artinya tingkat inflasi, pendapatan pegadaian, dan harga emas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit kreasi PT. Pegadaian Cabang Kupang.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*R square* atau R kuadrat) atau disimbolkan dengan R^2 berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Apabila nilai *adjusted R square* semakin besar atau mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) dalam menjelaskan variabel terikat (Y) adalah semakin kuat. Sebaliknya, jika nilai *adjusted R square* semakin kecil atau mendekati nol, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) dalam menjelaskan variabel terikat (Y) adalah semakin lemah. Selanjutnya untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan tingkat inflasi (X_1), pendapatan pegadaian (X_2) dan harga emas (X_3) secara simultan terhadap penyaluran kredit kreasi (Y) dapat dilihat pada tabel *model summary* menggunakan SPSS. Dimana hasil olahan R^2 adalah sebagai berikut ini:

Tabel 8.
 Hasil Olahan Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,757 ^a	,573	,527	3920186028,16438	2,045

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinasi atau *R square* adalah sebesar 0,573. Nilai ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau *R* yang tertera juga pada tabel diatas, yaitu $0,757 \times 0,757 = 0,573$. Koefisien determinasi yang bernilai sebesar 0,573 atau dalam persen yaitu 57,3% mengandung arti bahwa tingkat inflasi (X_1), pendapatan pegadaian (X_2) dan harga emas (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap penyaluran kredit kreasi (Y) sebesar 57,3%. Sedangkan sisanya 42,7% dipengaruhi oleh variabel diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti. Nilai *adjusted R square* sebesar 0,527 lebih mendekati 1 (satu), menunjukkan bahwa kemampuan variabel tingkat inflasi (X_1), pendapatan pegadaian (X_2) dan harga emas (X_3) dalam menerangkan variabel penyaluran kredit kreasi (Y) pada PT. Pegadaian Cabang Kupang adalah relatif kuat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diolah dengan bantuan *software* SPSS mengenai pengaruh tingkat inflasi, pendapatan pegadaian dan harga emas terhadap penyaluran kredit kreasi PT. Pegadaian cabang Kupang (Periode 2016-2023), dengan teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis terhadap hipotesis pertama, yang dinyatakan berdasarkan hasil uji T pada variabel tingkat inflasi. Maka variabel tingkat inflasi secara parsial memiliki pengaruh yang negatif terhadap penyaluran kredit kreasi kredit kreasi PT. Pegadaian cabang Kupang.
2. Dari hasil analisis terhadap hipotesis kedua, yang dinyatakan dengan hasil uji T pada variabel pendapatan pegadaian. Maka variabel pendapatan pegadaian secara parsial memiliki pengaruh yang negatif terhadap penyaluran kredit kreasi kredit kreasi PT. Pegadaian cabang Kupang.
3. Dari hasil analisis terhadap hipotesis ketiga, yang dinyatakan dengan hasil uji T pada variabel harga emas. Maka variabel harga emas secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit kreasi kredit kreasi PT. Pegadaian cabang Kupang.
4. Dari hasil analisis terhadap hipotesis keempat, yang dinyatakan dengan hasil uji F pada variabel tingkat inflasi, pendapatan dan harga emas. Maka variabel tingkat inflasi, pendapatan dan harga emas secara simultan memiliki pengaruh yang positif terhadap penyaluran kredit kreasi kredit kreasi PT. Pegadaian cabang Kupang.

Saran

Bagi PT. Pegadaian Cabang Kupang diharapkan bisa melakukan adaptasi terhadap berbagai keinginan dan kebutuhan masyarakat untuk memberi solusi kebutuhannya. Seluruh layanan produk PT Pegadaian (Persero) sudah seharusnya diarahkan untuk menunjang aktivitas perekonomian yang lebih produktif. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan mempertimbangkan variabel – variabel lain diluar variabel bebas dalam penelitian ini. Karena mengingat bahwa variabel bebas yang baik

merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi penyaluran kredit baik gadai maupun non gadai.

DAFTAR RUJUKAN

- Desriani, I. P., & Rahayu, S. (2013). *Analisis Pengaruh Pendapatan, Harga Emas, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus pada PERUM Pegadaian cabang Jombang Tangerang Periode Maret 2009-September 2011)*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 147–165.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23. In *PSAK No. 23*. Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia.
- Inggit, Baik Hariyanti, Shodiq, Noor Askandar, & Cholid, Mawardi. (2019). *Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas, Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn (Studi Kasus Pada Pegadaian Syariah Bonder Lombok Tengah)*. *E-Jra*, 08(01), 1– 15.
- Mishkin, Fredric S. (2008) .*The Economics of Money, Banking, and Financial Market (Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan Edisi 8, Buku 1)*. Diterjemahkan oleh Soelistiangingsih dan Yulianita. Jakarta : Salemba Empat.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Harga Emas Naik Turun, Apa Penyebabnya?* <https://www.finansialku.com/perencana-keuangan/ini-dia-faktor-mengapa-harga-emas-naik-dan-turun-21100405/>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31/POJK.05/2016, 49 (2016). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/129779/peraturan-ojk-no-31poj052016-tahun-2016>
- Republik Indonesia. 2020. Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2020 tentang Perubahan Postur dan Rincian Anggaran Pendapatan Belanja Negara Tahun Anggaran 2020. Peraturan Presiden No 72 Tahun 2020.
- Setyaningsih, F., Indriani, E., & Kartikasari, N. (2023). Pengaruh Pendapatan, Harga Emas, Dan Jumlah Nasabah Terhadap Pembiayaan Kredit Cepat Aman (Kca) Pt. Pegadaian Cabang Kopang, Lombok Tengah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(1), 54–67. <https://doi.org/10.29303/risma.v3i1.386>
- Sikapiuangmu.Ojk.Go.Id. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10520>
- Sutiono. (2015). *Profil Perekonomian Indonesia*. Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan. <https://bppk.kemenkeu.go.id/content/berita/pusdiklat-anggaran-dan-perbendaharaan-profil-perekonomian-indonesia-2019-11-05-535f09de/>
- Undang Undang RI Nomor 10 Tahun 1998, 63 (1998). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/45486/uu-no-10-tahun-1998> Kitab UU Hukum Perdata , buku kedua Bab XX no.1150